

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan di Desa Bukit Selamat Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam pada anak-anak keluarga pekerja migran Indonesia, maka dapat disimpulkan:

1. Pelaksanaan pendidikan agama Islam pada anak-anak keluarga pekerja migran di Desa Bukit Selamat dilaksanakan dengan baik walau tanpa pengawasan ibu secara langsung. Pendidikan Islam yang diberikan dalam keluarga meliputi pendidikan ibadah dan akhlak. Sedangkan pendidikan tauhid tidak terlihat diajarkan keluarga pada anak. Anak-anak diasuh oleh ayah dan neneknya. Pendidikan yang diberikan sebatas apa yang diketahui oleh orang tua dan pengasuh. Adapun materi pendidikan agama yang diajarkan kepada anak adalah pokok-pokok ajaran Islam yang harus mereka ketahui yaitu tauhid (akidah), ibadah dan akhlak. Materi tersebut dapat dirinci menjadi sholat, puasa, berwudhu, mengaji, membaca Alquran, mengenal tajwid, menghafal surah pendek, adzan, bersedekah, bershalawat, menghafalkan doa-doa harian, mengenal nama nabi, membaca yasin, berakhlak baik dengan cara berperilaku sopan dan santun, hormat dan patuh kepada orang tua, berperilaku yang baik di lingkungan masyarakat. Metode yang digunakan orang tua dan pengasuh dalam mengajarkan pendidikan agama kepada anaknya terbagi menjadi tiga yaitu metode pembiasaan, metode keteladanan dan metode nasihat. Untuk mengoptimalkan pendidikan agama anak, mereka mendapatkan pendidikan agama tidak hanya pada pendidikan informal (keluarga), tetapi juga pada pendidikan formal (sekolah) dan nonformal (MDA).
2. Problematika yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam pada anak-anak keluarga pekerja migran di Desa Bukit Selamat

adalah anak kesulitan menghafal ayat-ayat yang panjang, terlalu asyik bermain dengan teman sehingga tidak fokus dalam belajar, terlalu banyak menghabiskan waktu untuk bermain gadget (*handphone*) yang berakibat melalaikan waktu belajar dan sholat lima waktu, malas belajar akibat dari pengaruh teman dan lingkungan. Problematika yang paling dominan dialami oleh anak, orang tua serta pengasuh adalah rasa malas belajar yang disebabkan oleh 2 (dua faktor) yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya adalah, kurangnya motivasi anak dalam belajar, kelelahan dalam beraktivitas sehingga melemahnya kekuatan fisik dan melemahnya kondisi psikis, seperti terlalu lama bermain atau terlalu banyak membantu pekerjaan orang tua di rumah. Sedangkan faktor eksternal penyebab anak menjadi malas dan lalai adanya dampak dari interaksi orang yang bersangkutan dengan lingkungan di luarnya, seperti dengan keluarga, guru, sekolah, teman bermain dan masyarakat.

3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika pelaksanaan pendidikan agama Islam pada anak-anak keluarga pekerja migran di Desa Bukit Selamat adalah dengan cara mendampingi anak untuk memberikan nasihat kepada anak. Memberikan nasihat dinilai efektif untuk mengatasi problem yang sedang dihadapi. Nasihat memberikan pengaruh yang baik bagi diri anak. Tentu nasihat yang diberikan harus dengan kelembutan, kesabaran dan kasih sayang, dengan demikian nasihat yang diberikan akan menyentuh hati anak serta didukung dengan keteladanan yang dicerminkan orang tua dan keluarga. Pemberian nasihat harus dengan sabar dan diulang-ulang agar dapat membekas dalam diri anak.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan di atas maka penulis memberikan beberapa saran untuk pihak-pihak terkait, sebagai berikut:

1. Disarankan bagi pemerintah hendaknya memberikan pendampingan, pelatihan serta memfasilitasi pengasuh bagi anak-anak yang berasal dari keluarga pekerja migran Indonesia agar anak-anak dari keluarga pekerja migran mendapatkan pendidikan agama yang baik.
2. Bagi tokoh masyarakat di Desa Bukit Selamat Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat agar berperan aktif terhadap anak-anak yang berasal dari keluarga pekerja migran dengan melakukan sosialisasi dan turut serta memperhatikan pendidikan anak-anak tersebut.
3. Bagi orang tua yang bekerja sebagai pekerja migran serta pengasuh anak agar meningkatkan ilmu pengetahuan dalam mendidik anak agar anak dapat menjalankan perintah agama dengan baik, berakhlak baik dan mampu bersosialisasi dengan masyarakat. Orang tua juga memberikan perhatian serta kasih sayang yang cukup pada anak sehingga anak tidak kehilangan figur orang tua terutama ibu yang menjadi teladan untuknya. Orang tua hendaknya menjaga hubungan dan komunikasi yang baik dengan anak sehingga anak tetap dalam pengawasan orang tua agar tidak terpengaruh oleh teman, sebaya, masyarakat serta lingkungan.
4. Bagi anak agar dapat meningkatkan motivasi serta kesadaran untuk belajar pendidikan agama, mampu memilih teman serta lingkungan yang baik agar mendukung pelaksanaan pendidikan agamanya. Mengingat saat ini pergaulan semakin bebas, dalam hal ini anak perlu membentengi diri dengan pendidikan agama yang baik agar tidak terjerumus ke dalam perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari ajaran Islam.
5. Bagi keluarga pekerja migran agar dapat memonitori setiap pertumbuhan dan perkembangan pendidikan agama anak yang diasuh. Keluarga pekerja migran hendaknya bisa menjadi teladan yang baik untuk anak. Sehingga dengan demikian anak akan tumbuh menjadi anak yang taat terhadap agama. Keluarga juga harus mampu



memotivasi anak akan ketauhidan, ibadah dan akhlaknya. Agar segala sesuatu yang ia kerjakan dilandaskan karena Allah Subhanhu Wata'ala.

